

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian yang Digunakan

Sesuai dengan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Sedangkan Sugiyono (1999:7) mengatakan bahwa menurut tingkat eksplanasi (tingkat Penjelasannya) penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain.

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menurut Surakhmad (1982:131) bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Oleh karena itu merujuk pada Singarimbun (1987:5) bahwa apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka peneliti tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian uji hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan metode survei.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Profesional (X3), dan Kompetensi Sosial (X4) terhadap Hasil Belajar (X₅), dan implikasinya terhadap *Economic Literacy* (Y₂).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka perlu dicari karakteristik populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (1999:56) “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Selanjutnya Sugiyono (1999:57) menjelaskan bahwa populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi menurut Sudjana (1982:5) adalah: “totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari banyak karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari”.

Sedangkan menurut Abdurahman (2011:129) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kelas XII khusus Jurusan IPA di Sektor Bandung Kota Bandung. Pengambilan kelas XII IPA dilakukan karena siswa kelas IPA tidak memperoleh lagi tambahan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi sehingga dapat diketahui sejauhmana *literacy* mereka terhadap ekonomi setahun setelah mereka memperoleh pembelajaran tersebut. Sedangkan pengambilan Sektor Barat di Kota Bandung dikarenakan variasi cluster sekolah yang beragam. Rincian populasi sekolah yang dijadikan populasi pada penelitian ini terlampir pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

**Populasi Siswa Kelas XII Jurusan IPA Tahun Ajaran 2013/2014
Sektor Bandung Barat Kota Bandung**

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 2	Jl. Cihampelas No. 173 Bandung	313
2.	SMA Negeri 4	Jl. Gardujati No. 20 Bandung	300
3.	SMA Negeri 6	Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung	201
4.	SMA Negeri 9	Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung	246
5.	SMA Negeri 13	Jl. Raya Cibeureum No. 52 Bandung	174
6.	SMA Negeri 15	Jl. Sarimanis I Bandung	179
7.	SMA Negeri 27	Jl. Cihampelas No. 173 Bandung	45
8.	SMA Advent Cimindi	Jl. Raya Cimindi No. 74 Bandung	27
9.	SMA Angkasa	Jl. Lettu Subagio No. 22	118
10.	SMA BPPK	Jl. Kebonjati No. 108 Bandung	27
11.	SMA Indonesia Raya	Jl. Prof. Suria Sumantri No. 33 Bandung	24
12.	SMA Kartika Siliwangi 2	Jl. Pak Gatot Raya No. 73 S KPAD Bandung	39
13.	SMAK 1 Bina Bhakti	Jl. Bima No. 9 Bandung	59
14.	SMAK 2 Bina Bhakti	Jl. Bima No. 9 Bandung	13
15.	SMAK 1 BPK	Jl. HOS Cokroaminoto No. 157 Bandung	164
16.	SMAK 2 BPK	Jl. Bima No. 9 Bandung	53
17.	SMAK 3 BPK	Jl. Raya Cibeureum No. 92 Bandung	27
18.	SMAK Hidup Baru	Jl. Ciumbuleuit No. 160 Bandung	5
19.	SMAK Paulus	Jl. Dr. Rajiman No. 11 Bandung	20
20.	SMAK Trimulia	Jl. Dr. Junjuran No. 105 Bandung	16
21.	SMA Lab UPI	Jl. Senjayaguru Kampus UPI Bandung	118
22.	SMA LPPN	Jl. Rajawali Timur No. 76 Bandung	32
23.	SMA Mutiara 1	Jl. Maleber Utara No. 37 Bandung	15
24.	SMA Mutiara 2	Jl. Raya Cibeureum No. 10 Bandung	17
25.	SMA Pajajaran 1	Jl. Maleber Utara No. 5 Bandung	16
26.	SMA Pasundan 2	Jl. Cihampelas 167 Bandung	193
27.	SMA Pasundan 3	Jl. Kebonjati No. 31 Bandung	61
28.	SMA Pasundan 7	Jl. Kebonjati No. 31 Bandung	76
29.	SMA Pasundan 8	Jl. Cihampelas 167 Bandung	145
30.	SMA PGRI 1	Jl. Sukagalih No. 80 Bandung	44
31.	SMA Puragabaya	Jl. H. Yasin No. 59 Bandung	26
32.	Sma Trinitas	Jl. Kebonjati 209 Bandung	97
33.	SMA YWKA	Jl. Elang II No. 3 Bandung	65
34.	SMA Darul Quran	Jl. Kebonjati 109 Bandung	8
35.	SMA Bina Dharma 1	Jl. Geger Kalong Girang Bandung	0
36.	SMA Nusantara 1	Jl. Setiabudhi No. 226 Bandung	0
37.	SMA Pasundan 5	Jl. Kebon Jati Bandung	0
38.	SMA P. Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 61 Bandung	0
39.	SMA Rajawali	Jl. Pajajaran No. 84 Bandung	0
40.	SMA YPI	Bandung	0
JUMLAH			2.963

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2012/2013

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan observasi mengenai kesediaan sekolah untuk pelaksanaan penelitian, ternyata hanya 9 sekolah yang bersedia siswanya dijadikan objek penelitian. Dengan alasan bahwa kelas XII IPA tidak ada mata pelajaran ekonomi sehingga sekolah tidak dapat mengganggu mata pelajaran lain untuk pelaksanaan penelitian. Rincian populasi sekolah dan populasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi Sekolah dan Siswa

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 6	Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung	201
2.	SMA Negeri 9	Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung	246
3.	SMA Negeri 13	Jl. Raya Cibeureum No. 52 Bandung	174
4.	SMA Angkasa	Jl. Lettu Subagio No. 22	118
5.	SMA Kartika Siliwangi 2	Jl. Pak Gatot Raya No. 73 S KPAD Bandung	39
6.	SMAK 1 BPK	Jl. HOS Cokroaminoto No. 157 Bandung	164
7.	SMA Lab UPI	Jl. Senjayaguru Kampus UPI Bandung	118
8.	SMA Pasundan 8	Jl. Cihampelas 167 Bandung	145
9.	SMA Puragabaya	Jl. H. Yasin No. 59 Bandung	26
JUMLAH			1.231

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2013/2014

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2010:109). Berdasar pengertian tersebut maka perlu dipilih teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel akan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Dalam penelitian ini penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(Riduwan, dkk: 2011:44)

Keterangan

n	=	Jumlah sampel
N	=	Jumlah Populasi
d ²	=	Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan data di atas jumlah populasi siswa kelas XII pada Jurusan IPA sebanyak 1.231 siswa, dengan tingkat presisi 5%, sampel pada penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{1231}{(1231)(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1231}{(1231)(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1231}{(3,08) + 1}$$

$$n = \frac{1231}{4,08}$$

$$n = 301,90 \approx 302$$

Dari perhitungan di atas maka ukuran sampel minimal untuk penelitian ini adalah 302 siswa, untuk menghindari keragu-raguan atas pengembalian instrument penelitian maka dari jumlah di atas sampel ditambah 10% sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 332 siswa.

Teknik penentuan sampel siswa pada setiap sekolah akan dilakukan dengan menggunakan *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Sugiyono, 2007: 75)

Dimana:

n _i	=	jumlah sampel menurut stratum
n	=	jumlah sampel seluruhnya
N _i	=	jumlah populasi menurut stratum
N	=	jumlah populasi seluruhnya

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing sekolah yang disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel pada Tiap Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	SMA Negeri 6	201	54
2.	SMA Negeri 9	246	66
3.	SMA Negeri 13	174	47
4.	SMA Angkasa	118	32
5.	SMA Kartika Siliwangi 2	39	11
6.	SMAK 1 BPK	164	44
7.	SMA Lab UPI	118	32
8.	SMA Pasundan 8	145	39
9.	SMA Puragabaya	26	7
JUMLAH		1.231	332

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam mempersiapkan proses pengujian hipotesis, sehingga perlu teknik yang tepat untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Abdurrahman, dkk (2011:38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Sehingga untuk mempermudah pengumpulan data maka teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner (angket).

Abdurrahman, dkk (2011:44) mengemukakan bahwa kuesioner adalah “... suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”. Sedangkan jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Maman Abdurrahman, dkk,

2011:45). Penyusunan angket ini berpedoman dan beradaptasi pada skala likert. Skala Likert dalam Siregar (2013:25) adalah “skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu”.

Tabel 3.4
Skor Pernyataan Instrumen

Jawaban		Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Selalu	= SL	5	1
Sering	= SR	4	2
Ragu-ragu	= RR	3	3
Jarang	= JR	2	4
Tidak Pernah	= TP	1	5

Melengkapi landasan teori yang diperlukan untuk analisis, penulis menggunakan teknik studi literatur untuk mengkaji permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam studi literatur peneliti melakukan pengkajian terhadap buku-buku, perundang-undangan, surat kabar, artikel, situs, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari studi literatur ini digunakan untuk menggali teori-teori yang menunjang terhadap data yang nantinya akan dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini

D. Uji Instrumen

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian,

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan jawaban responden.

1. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Menurut Sugiyono (2012:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi item total. Menurut Kusnendi (2008:94) korelasi item total (*item total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menguji validitas instrumen maka digunakan rumus statistik sebagai berikut:

1. Korelasi Item Total (r_{xi}) jika jumlah item (i) > 30

$$r_i = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Kusnendi, 2008: 94)

dimana:

X = skor setiap item;

Y = skor total;

n = banyaknya observasi

r_i positif dengan $P\text{-hitung} \leq 0.05$

2. Korelasi Item Total Dikoreksi (Corrected Item-Total Correlation; r_{i-td})

jika jumlah item (i) ≤ 30

$$r_{i-td} = \frac{r_{ix}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{ix})(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008: 96)

dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total,;

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = simpangan baku skor total
 r_{i-td} positif dengan nilai > 0,25 atau 0,30

3. Item yang tidak valid di drop dari instrumen.

2. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid.

Koefisien Cronsbach Alpha merupakan alat statistik uji yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dari data. Kusnendi (2008: 96) mengemukakan bahwa "suatu instrumen penelitian di indikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Cronsbach lebih besar atau sama dengan 0,70". Dalam konteks ini, koefisien Cronsbach Alpha (C_α) didefinisikan sebagai berikut:

$$C_\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008:97)

dimana:

k = jumlah item
 s_i^2 = jumlah variansi setiap item
 s_t^2 = variansi skor total

E. Teknik Kategorisasi Data

Deskripsi setiap variabel diukur melalui skor capaian rata-rata, persentase

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dan kategori untuk masing-masing variabel. Skor capaian rata-rata (rerata) didapatkan dari rerata masing-masing variabel. Persentase merupakan capaian rerata dalam persen. Pengkategorian digunakan untuk mengetahui kecenderungan setiap variabel yang diharapkan sehingga diketahui harga rerata (M) dan simpangan baku (SB). Selanjutnya digunakan skor rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (S_{Bi}) sebagai kriteria kecenderungan, yang dibagi menjadi empat kategori dengan masing-masing kategori berjarak 1,5 SB. Menurut Azwar (1998:163), kategori tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Kecenderungan pada Metode Observasi dan Angket

Kategori Kecenderungan	Harga Mi dan S _{Bi}
Sangat Tinggi	Mi + 1,5 S _{Bi} ke atas
Tinggi	Mi sampai (Mi + 1,5 S _{Bi})
Cukup	(Mi – 1,5 S _{Bi}) sampai Mi
Rendah	(Mi – 1,5 S _{Bi}) ke bawah

Sumber: Azwar (1998:163)

Untuk menentukan kategori dari masing-masing variabel penelitian, digunakan skor tertinggi dan terendah dari masing-masing instrumen yang selanjutnya diberi skor rerata ideal (Mi) dan skor simpangan baku ideal (S_{Bi}), dengan ketentuan:

$$Mi = 0,5 (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{Bi} = 1/6 (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Dengan rata-rata skor terendah 1,0 dan rata-rata skor tertinggi 5,0, dapat ditentukan nilai Mi dan S_{Bi} sebagai berikut:

$$Mi = 0,5 (5 + 1) = 3$$

$$S_{Bi} = 1/6 (5 - 1) = 0,667$$

Tabel 3.6
Kategori Variabel

Kategori	Harga Mi dan S _{Bi}	Nilai Rerata	Persentase
Sangat Tinggi	Mi + 1,5 S _{Bi} ke atas	≥ 4,000	≥ 80%

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tinggi	Mi sampai (Mi + 1,5 S _{Bi})	3,000 – 3,999	60% – 80%
Cukup	(Mi – 1,5 S _{Bi}) sampai Mi	2,000 – 2,999	40% – 59%
Rendah	(Mi – 1,5 S _{Bi}) ke bawah	< 2,000	< 40%

Sumber: Azwar (1998:163)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul yaitu dari kuisioner yang dikembalikan dan diisiperlu dilakukan tahapan-tahapan pengolahan dan analisis data. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Dalam pelaksanaannya, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dan program AMOS versi 7.

Langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah, dengan cara memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya;
3. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data; dan

Berdasarkan Kusnendi (2008: 154-156), maka teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Merumuskan model yang akan diuji dengan menggunakan diagram lengkap sehingga dapat terlihat dengan jelas mana variabel endogen dan variabel eksogen, baik sebagai variabel antara atau sebagai variabel dependen.
2. Menghitung koefisien korelasi antarvariabel penelitian dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(Kusnendi, 2008: 154)

Menyatakan koefisien korelasi antarvariabel penelitian dalam sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut:

$$R = \begin{matrix} & X_1 & Y_2 & X_1 & X_2 & \dots & X_k \\ \begin{bmatrix} 1 & r_{Y_1Y_2} & r_{Y_1X_1} & r_{Y_1X_2} & \dots & r_{Y_1X_k} \\ & 1 & r_{Y_2X_1} & r_{Y_2X_2} & \dots & r_{Y_2X_k} \\ & & 1 & r_{X_1X_2} & \dots & r_{X_1X_k} \\ & & & 1 & \dots & r_{X_2X_k} \\ & & & & \dots & \dots \\ & & & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

(Kusnendi, 2008: 154)

4. Uji Normalitas

Sebaran data harus dianalisis untuk mengetahui apakah asumsi normalitas dipenuhi, sehingga data dapat diolah lebih lanjut pada path diagram. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode-metode statistik. Pengujian yang paling mudah adalah dengan mengaiti skewness value dan kurtosis. Nilai statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Z-value.

Bila nilai Z lebih besar dari nilai kritis maka diduga distribusi data adalah tidak normal. Nilai kritis dapat digunakan berdasarkan tingkat signifikansi yang dikehendaki, misalnya yang digunakan nilai kritisnya $\pm 2,58$ (tingkat signifikansi 0,01 (1%) berarti kita dapat menolak asumsi normalitas pada probability level (Hair et al, 1998).

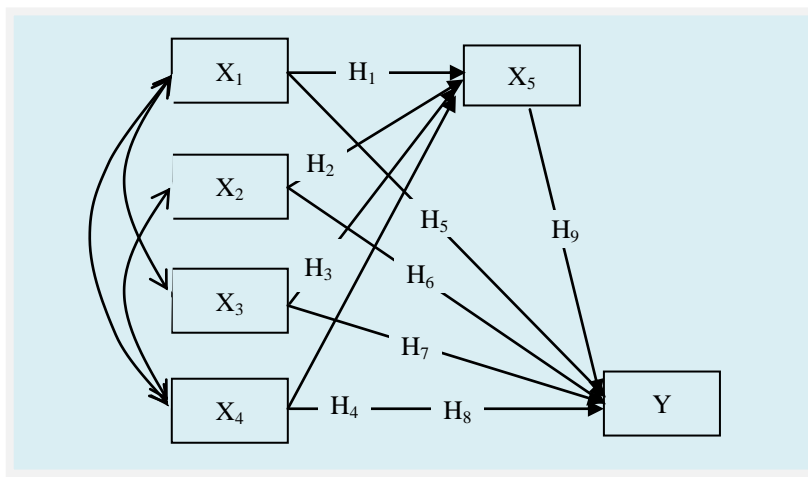
5. Uji Outliers

Uji outliers dilakukan untuk menghilangkan nilai-nilai ekstrim pada hasil observasi. Menurut Hair et al (1998), outliers terjadi karena kombinasi unik yang terjadi dan nilai-nilai yang dihasilkan dari observasi tersebut sangat

berbeda dari observasi-observasi lainnya. Apabila ditemukan outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Dalam analisis multivariat, outliers dapat diuji dengan membandingkan nilai mahalanobis distance squared dengan nilai c^2 -tabel pada jumlah tertentu dan tingkat $p < 0,001$ (Hair et al., 1998).

Pengujian mahalanobis distance squared dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik AMOS Version 4.01. Sedangkan untuk Univariate akan dikategorikan sebagai outliers dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam Z-score, yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi satu.

6. Menghitung determinan matriks korelasi R antarvariabel penyebab untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinearitas data sampel.
7. Mengidentifikasi model atau sub struktur yang akan dihitung koefisien jalurnya dan merumuskan persamaan strukturalnya sehingga jelas variabel yang akan diberlakukan. Kerangka Pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

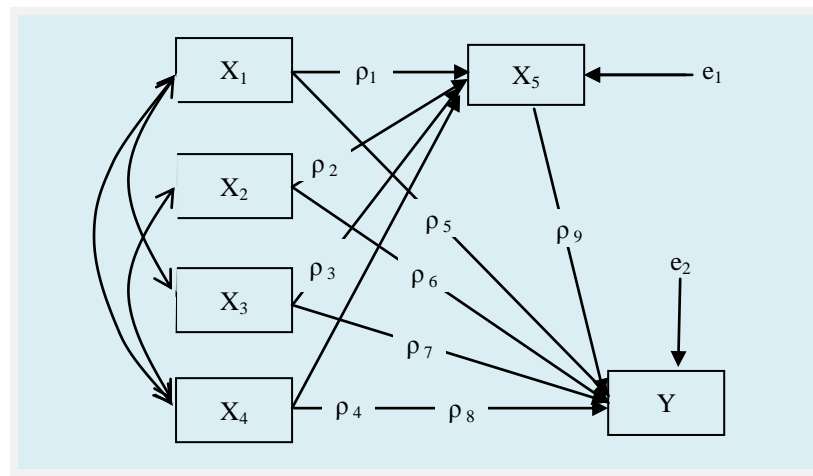
- X1 : Kompetensi Pedagogik
 X2 : Kompetensi Kepribadian
 X3 : Kompetensi Sosial
 X4 : Kompetensi Profesional
 X5 : Hasil Belajar
 Y : Economic Literacy
 e : Error Term
 H₁-H₉ : Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diidentifikasi dua model dan 9 hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Model X₅: $X_5 = F(X_1, X_2, X_3, X_4)$. Hipotesis H₁, H₂, H₃ dan H₄

Model Y: $Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$. Hipotesis H₅, H₆, H₇, H₈, dan H₉

Untuk menguji kesembilan hipotesis sesuai dengan kerangka pemikiran di atas kemudian diterjemahkan dalam analisis jalur sehingga diperoleh Gambar 5.2.



Gambar 3.2
Model Struktural

Keterangan:

- X1 : Kompetensi Pedagogik
 X2 : Kompetensi Kepribadian
 X3 : Kompetensi Sosial

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

X4	: Kompetensi Profesional
X5	: Hasil Belajar
Y	: Economic Literacy
$\rho_1 - \rho_9$: Koefisien Jalur
e	: Error Term

Berdasarkan model struktural di atas, dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_5 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + e_1$$

$$Y = \rho_5 X_1 + \rho_6 X_2 + \rho_7 X_3 + \rho_8 X_4 + \rho_9 X_5 + e_1$$

Dari model struktural tersebut terlihat sembilan variabel diteliti dalam penelitian ini, yaitu empat variabel eksogen yang diobservasi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , dua variabel eksogen yang tidak diobservasi e_1 dan e_2 , serta dua variabel endogen X_5 dan Y . Variabel X_5 diperlakukan sebagai variabel antara (*intervening variabel*) dan Y diperlakukan sebagai variabel dependen.

Koefisien jalur dalam penelitian ini merupakan koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku, sehingga koefisien jalur mengukur besarnya pengaruh antarvariabel dalam model yang dianalisis.

8. Mengidentifikasi matriks korelasi antarvariabel penyebab yang sesuai dengan sub-sub struktur atau model yang akan diuji
9. Menghitung matriks invers korelasi antarvariabel penyebab untuk setiap model yang akan diuji dengan rumus:

$$R_i^{-1} = \frac{1}{|R_i|} (adj. R_i)$$

(Kusnendi, 2008:155)

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

10. Menghitung semua koefisien jalur yang ada dalam model yang akan diuji dengan rumus:

$$\rho_{YiXk} = (R_i^{-1})(r_{YiXk})$$

(Kusnendi, 2008:155)

ρ_{YiXk}	=	koefisien jalur
R_i^{-1}	=	matriks invers korelasi antar variabel eksogen dalam model yang dianalisis
r_{YiXk}	=	Koefisien korelasi antara variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis

11. Menghitung koefisien determinasi R_{YiXk}^2 dan koefisien jalur *error variables* (ρ_{ei}) melalui rumus:

$$R_{YiXk}^2 = \sum (\rho_{YiXk})(r_{YiXk})$$

(Kusnendi, 2008:155)

dan

$$\rho_{ei} = \sqrt{1 - R_{YiXk}^2}$$

(Kusnendi, 2008:155)

12. Melakukan uji Kebermaknaan koefisien determinasi dengan statistik uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{YiXk}^2}{k(1 - R_{YiXk}^2)}$$

(Kusnendi, 2008:155)

Dimana k menunjukkan banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis, dan n menunjukkan ukuran sampel. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\rho_{YiX1} = \rho_{YiX2} = \dots = \rho_{YiXk} = 0$; Y_i tidak dipengaruhi X_1, X_2, \dots, X_k

H_1 : $\rho_{YiX1} = \rho_{YiX2} = \dots = \rho_{YiXk} \neq 0$; sekurang-kurangnya Y_i dipengaruhi oleh

salah satu variable X_1, X_2, \dots, X_k

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : R_{Y_iX_k} = 0$; variasi yang terjadi pada Y_i tidak dipengaruhi X_k

$H_1 : R_{Y_iX_k} \neq 0$; variasi yang terjadi pada Y_i sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh salah satu variable X_k

13. Lakukan pengujian individual terhadap setiap koefisien jalur yang diperoleh dengan statistik uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{X_iY_k}}{SE} = \frac{\rho_{X_iY_k}}{\sqrt{\frac{(1-R_{X_iY_k}^2)C_{kk}}{n-k-1}}}$$

(Kusnendi, 2008;155)

Dimana:

$\rho_{Y_iX_k}$: koefisien jalur antara variable eksogen terhadap variable endogen yang terdapat dalam model yang dianalisis

SE : *standard error* koefisien jalur yang diperoleh untuk model yang dianalisis.

n : ukuran sampel

k : banyak variable penyebab dalam model yang dianalisis

C_{kk} : elemen matriks invers korelasi variable penyebab untuk model yang dianalisis.

Hipotesis statistik pengujian individual dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{Y_iX_k} = 0$: secara individual X_k tidak berpengaruh terhadap Y_i ,

$H_1 : \rho_{Y_iX_k} > 0$: secara individual X_k berpengaruh positif terhadap Y_i , atau

$H_1 : \rho_{Y_iX_k} < 0$: secara individual X_k berpengaruh negatif terhadap Y_i .

14. Melakukan pengujian overall model fit dengan statistik Q dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

(Kusnendi, 2008: 156)

Dimana:

R_m^2 : Koefisien variansi menjelaskan seluruh model

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

M : Koefisien variansi terjelaskan setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dikeluarkan dari model yang diuji.

Koefisien R_m^2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m^2 = M = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

(Kusnendi, 2008: 156)

Statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika $Q = 1$ menunjukkan model yang diuji fit dengan data dan jika $Q < 1$ menunjukkan fit tidaknya model statistic Q perlu diuji dengan statistic W yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$W = -(n - d) \log_e(Q) = -(n - d) \ln(Q)$$

(Kusnendi, 2008: 156)

Dimana:

n : ukuran sampel

d : derajat kebebasan (df) yang ditunjukkan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan

G. Definisi Operasional

NO.	KONSTRUK	VARIABEL	UKURAN
1.	Kompetensi Guru	Kompetesi Pedagogik	a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan b. Pemahaman terhadap peserta didik c. Pengembangan kurikulum atau silabus d. Perancangan pembelajaran e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis f. Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran g. Evaluasi hasil pembelajaran h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
		Kompetesi kepribadian	a. Beriman dan bertakwa b. Berakhlak mulia

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

NO.	KONSTRUK	VARIABEL	UKURAN
			<ul style="list-style-type: none"> c. Arif dan bijaksana d. Demokratis e. Berwibawa f. Dewasa g. Jujur h. Sportif i. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat j. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri k. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
		Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
		Kompetesi professional	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
2.	Hasil Belajar	Nilai Raport	Nilai raport ranah kognitif siswa kelas X
3.	<i>Economic Literacy</i>	<i>Tingkat Penguasaan Pengetahuan Dasar</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat penguasaan pengetahuan dasar ekonomi

Ghina Sarifah, 2014

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ECONOMIC LITERACY

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

NO.	KONSTRUK	VARIABEL	UKURAN
		<i>Economic Literacy</i>	makro b. Tingkat penguasaan pengetahuan dasar ekonomi mikro